

ANALISIS LAYANAN RUMAH BELAJAR MODERN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH DALAM MENARIK MINAT KUNJUNG ANAK

Herda Bagus Bramantya^{*}), Mecca Arfa

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

Abstrak

Perpustakaan saat ini telah berkembang dari ruangan yang hanya menyimpan buku/ majalah saja. Perpustakaan sekarang telah mengikuti perkembangan zaman agar perpustakaan eksis dalam memberikan jasa layanan informasi. Salah satu layanan tersebut adalah Layanan Rumah Belajar Modern yang merupakan perkembangan dari layanan anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan Rumah Belajar Modern pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menarik minat kunjung anak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Metode keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan metode dan triangulasi sumber data. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah usaha perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung anak dimulai dengan menyediakan koleksi dan fasilitas yang disenangi oleh anak-anak. Pelayanan yang baik seperti senyum sapa dari pustakawan, fasilitas yang menyenangkan bagi anak seperti komputer, serta koleksi yang menarik untuk anak seperti koleksi buku, majalah, film anak, dan alat permainan edukatif. Usaha yang dilakukan perpustakaan dalam menarik minat kunjung adalah dengan promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan media tercetak maupun elektronik. Media elektronik yang digunakan oleh perpustakaan adalah menggunakan media sosial seperti Facebook untuk memberitahu informasi perpustakaan secara umum serta kegiatan yang berlangsung di layanan Rumah Belajar Modern. Sedangkan media tercetak menggunakan brosur atau dengan spanduk dan mengirim surat ke sekolah setempat.

Kata Kunci: layanan anak; minat kunjung; Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

^{*}) Penulis Korespondensi.
E-mail: herda.pcg@gmail.com

Abstract

[Title: Analysis of Rumah Belajar Modern in Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah in Visiting Interest of Children]. The library has grown from a room that only stores books / magazines. Libraries have now followed the times so that libraries exist in providing information services. One of these services is the Rumah Belajar Modern which is the development of children's services offered by the Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. This research aims to find out how Rumah Belajar Modern services at the Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah attract children to visit it. Qualitative research were employed by using observation and for the data collection techniques. The data were then analyzed using Miles and Huberman technique through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion or verification. In order to maintain the data validity, a triangulation methods were used.. The result from this shows that the library has put so many efforts to attract children's interest on visiting the library. The efforts include providing collections and facilities favored by children. Good services such as smiling and greetings from librarians, fun facilities for children like computers, as well as interesting collections for children such as collections of children books, magazines, children's films, and educational toys. The work done by the library in attracting visitors is through promotion conducted by Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah which currently uses printed and electronic media. The electronic media used by libraries are social media like Facebook which has been use to inform communities about library activities that take place at the Rumah Belajar Modern. While the printed media were using brochures or with banners and sending letters to local schools.

Keywords: *children's services; visiting interests; Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*

1. Pendahuluan

Dengan perkembangan sumber informasi pada era globalisasi ini, kebutuhan pengguna akan informasi juga menjadi semakin besar. Perpustakaan sebagai lembaga non-profit juga ikut menyediakan sumber-sumber informasi yang bertujuan untuk menanggapi kebutuhan informasi pengguna di era globalisasi yang terus berkembang.

Perpustakaan menurut Sulisty-Basuki (1991: 3) adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan bahan terbitan lainnya (audio-visual) yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Perpustakaan seharusnya diorganisasikan dengan baik agar memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya. Sedangkan menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan sebagai bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”

Jenis perpustakaan yang ada di Indonesia menurut UU No.43 Tahun 2007 tentang

Perpustakaan Pasal 20 “Perpustakaan terdiri atas Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus”.

Sutarno NS (2006: 43) menjelaskan bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan amat penting bagi kehidupan kultural dan kecerdasan bangsa, karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepastakawanan yang dapat diraih umum.

Perpustakaan umum mempunyai peran seperti yang disampaikan oleh Daryono (2009) yaitu untuk mengembangkan potensi masyarakat agar manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional serta merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa. Tujuan-tujuan tersebut sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar

1945 yaitu sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Neuman (Celano, 2001: 9) menjelaskan perpustakaan umum diposisikan dengan baik untuk mengekspos anak-anak dengan media cetak yang banyak dan pelajaran bahasa selama masa penting prasekolah dan sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak perlu terekspos berbagai macam buku berkualitas tinggi dari berbagai topik, genre, dan perspektif untuk memperoleh keterampilan literasi. Mereka juga membutuhkan buku-buku yang mencerminkan sifat masyarakat kita yang beragam dan multi kultural — buku-buku di mana mereka dapat melihat diri mereka sendiri dan orang lain seperti mereka.

Pentingnya pengembangan kreativitas terutama pada jenjang siswa usia muda, sebagaimana kita ketahui usia emas anak (*golden ages*) di mana semua potensi akan berkembang sangat pesat pada masa itu terutama perkembangan kognitifnya hampir 80% (Sumantri, 2016). Perkembangan anak usia 6-8 tahun dari sisi emosi antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang konsep nilai misalnya benar dan salah.

Di Provinsi Jawa Tengah terdapat satu perpustakaan umum yaitu Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang berada di Kota Semarang. Perpustakaan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan masyarakat senang akan membaca dan belajar sehingga dapat menuju masyarakat madani yang sadar informasi. Layanan yang dimiliki perpustakaan antara lain : layanan keanggotaan, layanan anak, layanan sirkulasi (remaja dan anak), layanan sirkulasi (dewasa/ umum), layanan terbitan berkala, layanan audio visual, layanan perpustakaan keliling, layanan deposit, dan layanan referensi.

Salah satu layanan yang menarik di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah layanan Rumah Belajar Modern. Layanan Rumah Belajar Modern merupakan pengembangan dari layanan anak, yang sebelumnya hanya membaca dan meminjam buku saja. Layanan Rumah Belajar Modern ini memiliki beberapa kegiatan kursus yang dapat diikuti oleh anak-anak antara lain ; *story telling*, kursus belajar, kursus menggambar, kursus menari, dan kursus Bahasa Inggris. Dengan Rumah Belajar Modern mendorong anak-anak

untuk memanfaatkan bahan bacaan serta kegiatan perpustakaan untuk meningkatkan *life skill / soft skill* khususnya anak dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar maksimal usia sebelas tahun. Selain itu, layanan Rumah Belajar Modern juga digunakan untuk mengajari *soft skill* kepada orang tua mereka dengan keterampilan kerajinan tangan sehingga taraf hidup mereka meningkat. Layanan ini memiliki sekitar 10 hingga 30 orang pengunjung pada hari biasa dan meningkat hingga 100 orang ketika akhir pekan.

Dengan layanan Rumah Belajar Modern mengadakan pelaksanaan kursus yang dapat dihadiri oleh anak-anak, diharapkan kegiatan tersebut dapat mengembangkan potensi anak. Oleh karena itu perpustakaan sudah mewakili sebagai fungsi pendidikan nonformal di mana sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal sistem persekolahan.

Melalui layanan Rumah Belajar Modern di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah diharapkan meningkatkan minat kunjung anak karena layanan itu sangat cocok untuk perkembangan anak apalagi pada usia emas mereka dengan kegiatan bermain, belajar, menari, menggambar, kursus Bahasa Inggris. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai alternatif tempat bermain dan belajar bagi anak-anak dengan fasilitas dan layanan yang baik, diharapkan mampu mendorong pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan sehingga minat kunjung pemustaka menjadi meningkat.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana layanan Rumah Belajar Modern ini dengan kegiatan – kegiatannya dapat menarik perhatian dari anak-anak serta orang tua mereka untuk belajar dan bermain bersama mengunjungi perpustakaan. Kemudian bagaimana peran perpustakaan tersebut agar menarik minat kunjung anak-anak ke perpustakaan khususnya ke layanan Rumah Belajar Modern. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru dalam perkembangan ilmu perpustakaan terutama dibidang informasi layanan anak serta kinerja pustakawan dalam merencanakan dan mengembangkan program tentang perkembangan layanan anak.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek

yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Nurdin, 2019: 42). Selanjutnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang memusatkan pada kegiatan ontologis berupa data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi (Nugrahani, 2014: 96).

Metode pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 202). Ruang lingkup informan dalam penelitian ini adalah petugas layanan Rumah Belajar Modern dan pemustaka anak. Informan penelitian dipilih dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan wawancara semi terstruktur kepada kepala perpustakaan, petugas layanan Rumah Belajar Modern, dan pemustaka anak.

Data yang didapatkan dalam penelitian perlu melalui fase pemeriksaan terlebih dahulu untuk membuktikan apakah hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sebenarnya apa belum. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data penelitian. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2011: 273).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses tiga macam kegiatan yang terdiri dari (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; (3) Kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari hasil analisis sebelumnya. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Layanan Rumah Belajar Modern

Layanan Rumah Belajar Modern merupakan salah satu jenis layanan perpustakaan yang dijalankan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menjalankan visi dan misi dari Perpustakaan. Layanan Rumah Belajar Modern tidak hanya diperuntukkan kepada anak-anak saja tetapi dapat diikuti oleh masyarakat umum yang ingin menggunakan Layanan Rumah Belajar Modern. Layanan ini memfokuskan pada permainan dan kegiatan yang edukatif dan menarik disertai fasilitas pendukung seperti permainan anak yang modern serta dilengkapi dengan komputer berbasis anak. Harapannya Layanan RBM juga mendorong *soft skill* dari anak-anak melalui bahan bacaan.

Layanan yang disediakan oleh Rumah Belajar Modern terdiri dari pemutaran film, layanan *storytelling*, wisata perpustakaan dan kursus-kursus. Kegiatan kursus antara lain kursus menggambar, kursus menari, kursus bimbingan belajar, kursus Bahasa Inggris, kursus keterampilan untuk ibu. Kegiatan kursus yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah diadakan pada hari Jumat hingga Minggu karena hari tersebut anak-anak memiliki waktu lebih setelah pulang sekolah sehingga menarik minat anak untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Kegiatan kursus keterampilan ibu berganti-ganti keterampilan setiap tiga bulan, jadi dalam 3 bulan tersebut ibu-ibu tersebut dirasa sudah bisa maka jenis keterampilan akan berganti. Jenis keterampilan yang diajarkan kepada ibu bermacam-macam seperti hantaran pengantin, tas, rajutan, bunga-bunga. Tutor untuk kursus keterampilan diambil dari pihak luar, yang dihonor oleh perpustakaan.

Dalam pelaksanaannya, Rumah Belajar Modern telah menjalankan salah satu tujuan dari layanan anak menurut *IFLA Guidelines for Library Services to Children aged 0-18* (2018: 5), yaitu menyediakan berbagai kegiatan untuk anak-anak, orang tua dan pengasuh. Tujuan tersebut dapat terlihat melalui berbagai layanan yang berjalan di Rumah Belajar Modern salah satunya yaitu, pemutaran film, layanan *storytelling*, wisata perpustakaan, dan kursus-kursus. Ditambah lagi terdapat kegiatan khusus untuk ibu yang sedang menunggu anaknya, dari pada duduk-duduk saja, mereka dapat ikut kegiatan kursus keterampilan, sehingga anak dan ibu dapat mengisi waktu secara positif.

Menurut informasi dari petugas perpustakaan, layanan Rumah Belajar Modern merupakan transformasi atau perubahan bentuk perpustakaan. Perpustakaan bukan hanya tempat untuk membaca dan meminjam buku saja namun perpustakaan dapat mendorong masyarakat untuk datang ke perpustakaan dalam rangka agar pengetahuan yang didapat di perpustakaan dapat dimanfaatkan sehingga taraf hidup mereka meningkat. Dalam hal ini layanan RBM memfokuskan pada kegiatan-kegiatan positif daripada hanya dengan membaca buku saja.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa kekurangan dalam layanan RBM yaitu kesadaran minat kunjung dan minat baca masyarakat yang masih kurang, hal ini dapat terlihat bahwa sebagian besar masyarakat tidak tahu kalau terdapat layanan RBM di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Selain itu ukuran ruangan untuk layanan RBM masih kurang untuk ukuran provinsi Jawa Tengah yang mewakili 35 Kabupaten/Kota, juga karena gedung perpustakaan yang sudah berusia sehingga gedungnya tidak dapat dikembangkan lagi. Alternatifnya perpustakaan menggunakan layanan mobil keliling untuk mengembangkan minat baca di luar area perpustakaan.

Diketahui juga bahwa sumber daya manusia di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah masih kurang, yang saat ini hanya dijaga oleh dua orang pustakawan anak. Hal ini disebabkan karena pustakawan yang memiliki kemampuan psikologi anak sedikit jumlahnya, sehingga tidak semua pustakawan dapat bekerja di layanan RBM. Kriteria untuk menjadi pustakawan anak cukup sulit karena pustakawan memerlukan kompetensi tentang psikologi anak serta kesabaran yang tinggi untuk menghadapi perilaku anak. Namun hal tersebut belum dapat dilakukan karena sumber daya manusia masih kurang sehingga perpustakaan mengatur jadwal pustakawan untuk di-rolling agar mereka tidak jenuh dalam menjalankan tugasnya.

Kepala Perpustakaan menyampaikan bahwa kritik dan saran yang berasal dari masyarakat harus dapat diterima dengan lapang dada. Perpustakaan menyadari memang keterbatasan dan kekurangan sebagai contoh kalau ada anak susah diatur mungkin karena suasana hatinya kurang enak, tugasnya judes, maka dari itu perpustakaan mengadakan evaluasi secara rutin dengan menginventarisasi saran dari

masyarakat kemudian memilah tindakan yang perlu segera diprioritaskan. Kritik dari masyarakat biasanya tentang sarananya, mulai dari sarana bermain rusak, koleksi buku tidak lengkap, buku yang dicari tidak ada, mainan banyak yang rusak berimbas terhadap anggaran perpustakaan. Hal ini membuat Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah selalu berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik sepanjang karier layanan Rumah Belajar Modern pertama kali dibuka untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan minat baca masyarakat serta mengajak masyarakat untuk cinta perpustakaan cinta buku sejak usia dini.

3.1.1 Koleksi Rumah Belajar Modern

Koleksi perpustakaan merupakan hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Koleksi yang lengkap, beragam, dan terus diperbaharui merupakan salah satu faktor pendorong yang kuat bagi masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai, perpustakaan tidak dapat memberikan layanan yang baik kepada pemustakanya.

Menurut *IFLA Guidelines for Library Services to Children aged 0-18* (2018: 9), Sebuah perpustakaan anak-anak harus menyediakan berbagai materi yang sesuai dengan perkembangan dalam berbagai format dan untuk memenuhi kebutuhan semua kelompok umur. Koleksi dan layanan harus mencakup semua jenis media yang sesuai dan teknologi modern serta bahan-bahan tradisional. Berbagai macam pendapat, nilai, dan pandangan harus tercermin dalam stok perpustakaan dan materi yang dapat diakses *online*.

Koleksi yang disediakan oleh Layanan Rumah Belajar Modern terdiri dari media cetak dan media non cetak yang beragam mulai dari media-media yang tersedia untuk anak, baik media cetak (buku, majalah,) dan media non cetak (CD, DVD, Film, permainan anak, komputer) yang dikelola untuk menunjang proses belajar sekaligus bermain untuk anak. Layanan anak memiliki tujuan untuk memberikan anak-anak akses terbuka ke semua sumber daya informasi dan media yang memadai bagi anak (IFLA, 2018: 5). Menurut teori tersebut di atas maka layanan Rumah Belajar Modern telah menyediakan sumber informasi dan media berupa berbagai macam buku anak seperti buku alfabet, buku menggambar, buku

menghitung, dan lain-lain serta terdapat juga majalah anak. Berikut gambaran koleksi buku yang dimiliki oleh layanan Rumah Belajar Modern :



Gambar 1 Koleksi Buku

Melalui gambar 1 tersebut koleksi yang terletak pada rak berupa buku-buku lalu pensil dan crayon warna yang dapat digunakan saat berlangsungnya kursus menggambar yang dilakukan oleh layanan Rumah Belajar Modern. Koleksi yang dimiliki Rumah Belajar Modern cukup banyak seperti buku fiksi anak, majalah, Film, akan tetapi koleksinya kebanyakan berfokus pada permainan anak daripada bahan bacaan, lalu untuk kegiatan *storytelling* di Rumah Belajar Modern dijalankan oleh pustakawan yang membacakan salah satu koleksi buku dongeng sebagai stimulan agar anak-anak datang ke perpustakaan. Koleksi yang sering dibaca anak-anak saat berada di layanan Rumah Belajar Modern ialah buku bercerita dan sejenisnya. Koleksi yang terdapat di layanan RBM masih kurang dikenal oleh para orang tua yang membuat mereka hanya tahu jika layanan RBM hanya berisi mainan anak

3.1.2 Fasilitas Rumah Belajar Modern

Sarana dan prasarana adalah semua benda, barang serta fasilitas yang ada di perpustakaan yang bertujuan untuk mendukung kegiatan-kegiatan perpustakaan. Sarana dan prasarana harus dimanfaatkan secara maksimal dan dikembangkan sedemikian rupa agar mengikuti perkembangan jaman dan kemajuan teknologi. Di dalam pedoman *IFLA Guidelines for Library Services to Children aged 0-18* (2018: 13) sebuah perpustakaan anak bertujuan untuk menarik anak-anak dan remaja dengan menawarkan berbagai layanan dan fasilitas yang menarik bagi

kelompok usia tertentu. Ini termasuk ruang fisik yang ramah dan anak-anak dari segala usia harus menemukan perpustakaan tempat yang menarik, menantang dan tidak mengancam untuk dikunjungi. Perpustakaan anak-anak adalah tempat untuk bertemu, bermain, dan berkomunikasi. Ini harus menjadi ruang yang aman, mendukung dan menyambut yang memfasilitasi pertukaran berbagai ide. Suasana yang mengundang dan desain yang baik mendorong anak-anak untuk menggunakan semua sumber daya perpustakaan, untuk membaca dan/atau bermain berlama-lama di perpustakaan. Berikut gambaran fasilitas yang disediakan oleh layanan Rumah Belajar Modern :



Gambar 2 Komputer Kids Smart

Pada gambar 2 menunjukkan fasilitas komputer yang dimiliki oleh layanan Rumah Belajar Modern yang di dalamnya berisi aplikasi *Kids Smart* yang memuat konten khusus untuk anak-anak seperti permainan motorik, permainan puzzle, permainan gambar. Kemudian fasilitas mainan anak dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 3 Fasilitas Mainan Anak

Melalui gambar 3 dapat dilihat fasilitas mainan anak yang dimiliki oleh layanan Rumah Belajar Modern seperti mobil-mobilan, motor-

motoran, skuter, permainan edukasi, dan permainan anak pada umumnya. Terlihat anak-anak merasa senang saat bermain dengan mainan yang disediakan. Layanan Rumah Belajar Modern memiliki beberapa fasilitas penunjang dalam pembelajaran dan perkembangan anak, dalam fasilitas tersebut terdapat fasilitas favorit yaitu permainan. Permainan tersebut menjadi favorit anak-anak, namun mainan di RBM juga setiap tahun diremajakan karena selalu rusak, pemilihan mainan tetap memilih mainan yang bersifat edukasi dan tidak membahayakan seperti plastik, karet. Hal ini disebabkan karena kekurangan dana, sebuah organisasi dalam menjalankan tugasnya memerlukan anggaran dana, tidak terkecuali layanan Rumah Belajar Modern. Layanan RBM mengambil dana dari APBD Provinsi yang memerlukan perencanaan yang matang untuk menentukan pilihan prioritas mana yang lebih dulu mendapatkan perhatian.

Dalam layanan Rumah Belajar Modern terdapat beberapa kegiatan kursus yang anak-anak dapat ikut serta dan bermain salah satunya adalah kursus menggambar, menari, bimbingan belajar, kursus Bahasa Inggris, keterampilan untuk ibu. Fasilitas yang diberikan oleh layanan Rumah Belajar Modern memang belum maksimal terutama pada mainan anak namun jika fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan secara baik maka minat kunjung anak juga akan meningkat.

3.1.3 Pelayanan Rumah Belajar Modern

Keramahan serta kesopanan petugas dalam memberikan pelayanan merupakan salah satu bentuk konektivitas terutama petugas yang berinteraksi langsung dengan pengguna; Bertanggung jawab dan ikhlas dalam melayani pengguna perpustakaan; Empati, kritis dan cermat dalam menyelesaikan masalah dan keluhan; Profesional, profesionalisme pustakawan dalam mendalami tugasnya, teguh dalam pendirian dan menghormati etika dan norma yang ada.

Pelayanan perpustakaan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat kunjung anak di layanan Rumah Belajar Modern karena jika pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan tidak baik seperti pustakawan anaknya judes, acuh tak acuh dalam menangani anak-anak maka otomatis anak-anak bisa takut dan tidak mau datang ke perpustakaan. Dalam kenyataannya pelayanan dalam Rumah Belajar Modern dirasa cukup baik untuk anak-anak. Berdasarkan hasil

wawancara dari informan pustakawan anak dapat diketahui bahwa anak-anak merasa bahwa petugas yang berada di Rumah Belajar Modern ramah, baik sehingga anak-anak akan merasa nyaman berada di layanan RBM dan menarik perhatiannya untuk datang kembali ke perpustakaan. Informan Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa peran pustakawan anak di RBM berpengaruh besar dalam meningkatkan minat kunjung anak karena melayani anak tidaklah mudah, anak-anak perlu dibimbing agar tetap di jalan yang benar. Jika pustakawannya tidak bisa memahami jiwa anak maka tugasnya hanya menunggu ruangan saja. Kemampuan psikologi anak menjadi salah satu poin penting agar pustakawan bisa jiwanya menyatu dengan pengunjung khususnya anak-anak. Hal ini sejalan dengan pedoman IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18* (2018: 6) yang pustakawan harus memahami teori perkembangan anak dan psikologi, termasuk komunikasi, bahasa dan literasi, dan implikasinya terhadap layanan perpustakaan. Berikut tampilan kegiatan yang dilakukan oleh layanan Rumah Belajar Modern :



Gambar 4 Kegiatan Storytelling

Pada gambar 4 terlihat kegiatan *storytelling* yang dilakukan oleh seorang pustakawan terhadap anak-anak prasekolah. Koleksi yang sering dibacakan salah satunya adalah buku bercerita dan buku dongeng. Lalu terdapat juga kegiatan kursus menari sebagai berikut :



Gambar 5 Kegiatan Kursus Menari

Dalam gambar 5 terlihat kegiatan kursus menari yang dilaksanakan oleh layanan Rumah Belajar Modern yang biasa diselenggarakan pada hari Sabtu jam 13.00-15.00. Layanan ini juga memiliki beberapa kegiatan kursus lain yang anak-anak dapat ikut serta dan bermain salah satunya adalah kursus menggambar, bimbingan belajar, kursus Bahasa Inggris, serta keterampilan untuk ibu. Kegiatan kursus tersebut diselenggarakan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah diadakan pada hari Jumat hingga Minggu. Hari Jumat terdapat bimbingan belajar mulai jam 12.30 – 14.30, pada hari Sabtu jam 11.00 – 13.00 untuk kursus menggambar. Selanjutnya kursus Bahasa Inggris diadakan hari Minggu jam 10.00 – 12.00, kursus keterampilan ibu jam 10.00 – 12.00. Semua layanan yang diberikan di Ruang RBM tidak dipungut biaya atau gratis. Berikut tampilan dari halaman *Facebook* Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah :



Gambar 6 Halaman Facebook Perpustakaan

Melalui gambar 6, layanan Rumah Belajar Modern dalam pelaksanaannya menggunakan media sosial *Facebook* untuk memberitahukan tentang kegiatan dan informasi tentang perpustakaan dan kegiatan yang dilakukan oleh layanan Rumah Belajar Modern.

Layanan Rumah Belajar Modern tidak pernah berhenti untuk mempromosikan

layannya kepada masyarakat khususnya untuk sekolah PAUD, TK, dan SD sekitar. Promosi dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* maupun di media cetak. Untuk Promosi dalam Layanan Rumah Belajar Modern diawali dari mempromosikan layannya pertama melalui surat kepada sekolah-sekolah di sekitar perpustakaan, untuk mengenalkan bahwa di perpustakaan terdapat layanan baru anak bernama Rumah Belajar Modern. Kemudian jika perpustakaan memiliki acara di luar perpustakaan, anak-anaknya akan diikutkan untuk dapat tampil dalam pertunjukan acara tersebut. Kemudian untuk media cetaknya menggunakan media surat untuk dikirim ke sekolah-sekolah terdekat lalu poster dan banner juga digunakan untuk mempromosikan layanan Rumah Belajar Modern kepada pemustaka perpustakaan. Selanjutnya promosi menggunakan media sosial yang dalam hal ini pustakawan mengambil foto kegiatan anak saat sedang mengerjakan PR di layanan RBM lalu pustakawan tersebut meng-*upload* kegiatan tersebut ke *Facebook*. Yang ketiga pustakawan menggunakan *WhatsApp* pribadi untuk mempromosikan layanan RBM di grup ibu PKK sehingga efektif dalam menarik minat ibu-ibu.

3.2 Faktor yang Menarik Minat Kunjung Anak

Minat kunjungan seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati seseorang yang tinggi untuk datang ke suatu tempat tertentu, kunjungan dalam hal ini mengacu pada perpustakaan untuk mencari informasi atau relaksasi dan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Menurut Sutarno (2006: 29) menjelaskan faktor yang mendorong bangkitnya minat antara lain (1) Rasa ingin tahu yang tinggi; (2) Keadaan lingkungan yang memadai; (3) Berprinsip hidup bahwa kunjungan ke perpustakaan adalah kebutuhan. Sedangkan menurut Lasa (2009: 14) minat kunjung juga merupakan indikator minat baca dan minat ilmu yang tinggi diukur dari tinggi rendahnya kunjungan. Seseorang mengunjungi perpustakaan tentunya untuk meminjam koleksi di perpustakaan, namun tidak sedikit pemustaka sengaja datang ke perpustakaan untuk mencari informasi tertentu yang dibutuhkan.

Pengunjung Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berasal dari berbagai kalangan masyarakat seperti mahasiswa, pelajar,

masyarakat umum, peneliti, dan lain-lainnya. Namun di sini peneliti hanya akan melihat minat kunjung anak khususnya pada layanan Rumah Belajar Modern.

3.2.1 Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Seseorang yang berminat terhadap sesuatu karena tertarik dan ingin tahu. Seseorang akan tertarik pada sesuatu apabila itu menyenangkan dan berguna sehingga memotivasi untuk mengetahui sesuatu secara mendalam. Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu membuatnya ingin mengetahuinya. Oleh karena itu, perpustakaan perlu melakukan inovasi untuk menciptakan perpustakaan yang menarik.

Rasa ingin tahu diawali dengan ketertarikan diri seseorang untuk mengetahui lebih dalam sesuatu yang ia tidak pahami. Motivasi untuk mendapatkan informasi tersebut dimulai dari mengerti apa kebutuhan yang diinginkannya dan berusaha untuk mencapai tujuan yang ia harapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap orang akan mencari informasi yang dibutuhkannya, pengguna berkunjung ke perpustakaan untuk mencari informasi yang relevan, *terupdate*, dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat dari informan pemustaka anak dapat dikatakan bahwa mereka melakukan kunjungan ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah khususnya layanan RBM untuk bermain dengan permainan yang sudah tersedia di layanan RBM. Anak-anak mulai mengenal layanan Rumah Belajar Modern berawal dari ajakan orang tua mereka yang ikut membantu orang tua dalam bekerja. Sedangkan dari pemustaka orang tua datang ke perpustakaan karena termotivasi dengan layanan yang baik serta banyak anak-anak bermain sehingga anak betah bermain di RBM. Menurut petugas RBM mengatakan motivasi pada anak-anak bagus karena di dalam layanan RBM terdapat *Air Conditioner* (AC), dari pada anak-anak bermain di luar yang panas lebih baik mereka datang ke perpustakaan yang dapat membuat mereka senang.

Keingintahuan pemustaka terhadap layanan RBM dikarenakan terdapat beberapa hal salah satunya yaitu ruangan layanan RBM didesain agar pemustaka nyaman dan fasilitas komputer *games* yang menarik perhatian anak. Hal ini menjadi motivasi mereka untuk mengunjungi layanan RBM. Sehingga layanan

dapat berpengaruh terhadap minat kunjung anak-anak ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3.2.2 Minat Kunjung ke Perpustakaan sebagai Kebutuhan

Mengembangkan minat dan respons masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan secara maksimal diperlukan kesadaran diri bukan paksaan. Sehingga dengan berprinsip mengunjungi perpustakaan dapat memaksimalkan fungsi dan merasakan manfaat dari perpustakaan. Jika masyarakat sudah merasa membutuhkan perpustakaan, disanalah peran, fungsi dan tugas perpustakaan diaplikasikan (Suwarno, 2010: 23). Kebutuhan untuk berkunjung ke perpustakaan menjadi alasan anak-anak berkunjung ke layanan Rumah Belajar Modern seperti yang disampaikan oleh pemustaka anak bahwa mereka datang ke perpustakaan merasa senang dengan permainannya sehingga mereka menjadikan perpustakaan sebagai kebutuhannya dalam rekreasi. Lalu mereka juga mulai sadar bahwa perpustakaan dan membaca itu penting dan apabila kebutuhan pemustaka terpenuhi oleh perpustakaan maka akan membuat pemustaka tersebut untuk datang kembali ke perpustakaan dan memanfaatkan layanannya dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai peran layanan Rumah Belajar Modern dalam meningkatkan minat kunjung anak maka diperoleh simpulan bahwa Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah selalu berusaha untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka khususnya pemustaka anak-anak untuk berkunjung ke layanan Rumah Belajar Modern. Usaha yang dilakukan Layanan Rumah Belajar Modern untuk meningkatkan minat kunjung anak yang dimulai dengan menyediakan beberapa kegiatan yang disukai oleh anak seperti, kursus menggambar, kursus menari, kursus bimbingan belajar, kursus Bahasa Inggris, keterampilan untuk ibu. Selain itu juga didukung oleh koleksi buku dan permainan yang memadai salah satunya yaitu alat permainan edukatif, komputer *Kids Smart*, koleksi media tercetak (Buku, majalah, buku dongeng, buku menggambar), koleksi media non cetak (CD, DVD, film anak-anak).

Ketertarikan pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan pada Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terlihat dari motivasi anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan tanpa didampingi oleh orang tua. Selain itu mereka juga berkunjung karena layanan Rumah Belajar Modern memiliki permainan dan komputer gratis yang bisa mereka manfaatkan. Kemudian terdapat kursus-kursus yang diadakan pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu sehingga anak-anak dapat memanfaatkan waktu libur untuk menambah keterampilan sekaligus belajar.

Dalam usahanya Perpustakaan untuk menarik minat kunjung ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah khususnya untuk layanan Rumah Belajar Modern menggunakan metode promosi telah dilakukan seperti dengan membuat *posting* di media sosial Facebook, mengirimkan surat kepada sekolah-sekolah sekitar agar datang ke perpustakaan, membuat brosur layanan Rumah Belajar Modern dan membuat spanduk. Promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dapat dikatakan berhasil, hal ini terlihat dari surat yang diterima oleh perpustakaan banyak yang masuk, berisikan tentang izin kunjungan sekolah ke perpustakaan. Sehingga kunjungan pemustaka ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah meningkat. Kebanyakan pemustaka tersebut berasal dari PAUD, TK, dan SD setempat yang ingin memanfaatkan fasilitas Perpustakaan.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap jawaban dari keseluruhan pertanyaan dalam wawancara untuk peran layanan Rumah Belajar Modern di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menarik minat kunjung anak terdapat beberapa saran-saran yang diajukan dalam berdasarkan hasil dari penelitian yaitu:

1. Diharapkan pengelola Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk menambah petugas atau pustakawan yang memiliki keterampilan psikologis anak agar pelayanan yang diberikan lebih maksimal lagi dan juga perpustakaan memiliki tenaga yang handal dalam melakukan pelayanan perpustakaan kepada pengunjung.
2. Mengharapkan masyarakat khususnya orang tua untuk meningkatkan minat baca mereka, memberikan motivasi untuk anak mereka supaya berkunjung ke perpustakaan.
3. Diharapkan melengkapi semua kebutuhan yang diinginkan pemustaka seperti koleksi, fasilitas dan semua yang bisa membuat pemustaka tertarik untuk mengunjungi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
4. Penelitian ini membatasi terhadap layanan rumah belajar modern, oleh karena itu penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menguji dampak layanan terhadap masyarakat penggunanya.

Daftar Pustaka

Celano, Donna dan Neuman, Susan B. 2001. *The Role of Public Libraries in Children's Literacy Development An Evaluation Report*. Pennsylvania Library Association. Diakses dari <https://www.researchgate.net> tanggal 27 April 2018.

Daryono. 2009. "Pengembangan Perpustakaan Umum Daerah dan Perpustakaan Sekolah Kota Surakarta". Diakses dari <http://daryono.staff.uns.ac.id/2009/02/12/pengembangan-perpustakaan-umum-daerah-dan-perpustakaan-sekolah-kota-surakarta/> Diakses 02 September 2018.

Internasional Federation of Library Association and Institutions. 2018. *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*. Hague: IFLA. Diakses dari <https://www.ifla.org/files/assets/libraries-for-children-and-ya/publications/ifla-guidelines-for-library-services-to-children-aged-0-18.pdf> tanggal 4 Januari 2019.

Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Nurdin, Ismail. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

- Sumantri, Muhammad Syarif. 2016. Asesmen dan Intervensi Pedagogik dalam Membangun Generasi Emas Ditinjau dari Perspektif Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 74-89.
- Sutarno N.S. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah pendekatan praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.